

KINERJA SHARIAH BUILDING CONSTRUCTION COMPANY ANTARA SEBELUM DAN SESUDAH PELAKSANAAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR NASIONAL

Puji Slamet Mulyadi, Ari Kristin Prasetyoningrum *)

Abstract

Building construction industry is considered to have a strategic role in national infrastructure development. Through the 2015-2019 National Medium Term Development Plan (RPJMN), national development is gradually being realized by the government to achieve community prosperity. It is indicated that the implementation of infrastructure development affects the net income of related companies, both nominal and percentage (net profit margin). This study is intended to determine the difference in net income of building construction companies before and after the implementation of the 2015-2019 RPJMN 2015-2017 period.

This study was tested using paired samples t-test to examine differences in net income of the companies sampled before and after the implementation of the 2015-2019 RPJMN. The sampling method was purposive sampling, so that four issuers were sampled, namely WIKA, ADHI, WSKT, and PTPP.

The results showed that the sample data were normally distributed. The first hypothesis was rejected because the results of paired samples t-test showed the value of Sig. (0.003) < α (0.05). Similar rejection occurs in the second hypothesis indicated by the value of Sig. (0.009) < α (0.05). With these results, it can be concluded that there is a difference between net income and net profit margins in building construction companies listed in the JII 2011-2017 period before and after the implementation of national infrastructure development.

Key Words: *net income, net profit margin, infrastructure, building construction industry, Jakarta Islamic Index.*

* UIN Walisongo, Semarang

Pendahuluan

Infrastruktur (*infrastructure*), menurut definisi *Oxford Dictionary* adalah struktur fisik dan organisasi dasar (seperti bangunan, jalan, pasokan energi) yang diperlukan untuk beroperasinya masyarakat atau institusi. Infrastruktur, dalam definisi lebih luas, juga termasuk fungsi sosial dasar seperti pendidikan, keamanan nasional, dan keuangan dan sistem hukum.

Tabel 1.1
Target Outcome Pembangunan Infrastruktur 2015 - 2019

KETAHANAN AIR		
• Kapasitas Air Baku	51.4 M3/Detik	118.6M/Detik
• Storage Per Kapita	62.3 M3/Kapita	78.36 M3/Kapita
• Irigasi yang dialiri waduk	11%	20%
• Jaringan Irigasi Permukaan	7.145 Juta Ha	7.914 Juta Ha
• Kapasitas Desain Banjir	5-25 Tahunan	10-100 Tahunan

	Kondisi 2014	Target Akhir 2019
KONEKTIVITAS		
• Kemantapan Jalan Nasional	94%	100%
• Biaya Logistik	23,5%	19,2%
• Pangsa Angkutan Umum	23%	32%
• Kab/Kota yang dijangkau pialalebar	72%	100%

Sumber: Paparan Debuti Bidang Sarana dan Prasarana 2015-2019
Kementerian PPN/BAPPENAS

Rencana Pembangunan Jangka Menengah, yang selanjutnya disingkat RPJM, adalah dokumen perencanaan untuk periode lima tahun. Rencana ini bersifat nasional dan dilaksanakan oleh pemerintah yang berkuasa. RPJM juga bagian dari sistem perencanaan pembangunan nasional yang merupakan satu kesatuan tata perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat Pusat dan Daerah. Diperkirakan kebutuhan pendanaan RPJMN 2015 - 2019, kontribusi pembangunan infrastruktur nasional didukung oleh APBN, APBD, BUMN, dan Swasta. Besarnya pendanaan adalah APBN sebesar Rp 2.215, 6 Triliun (40,14%), APBD sebesar Rp 545,3 Triliun (8,88%), BUMN sebesar Rp 1.066,2 Triliun, dan Swasta sebesar Rp 1.692,3 Triliun (30,66%) dengan total perkiraan pendanaan sebesar Rp 5.519,4 Triliun.

Perusahaan jasa konstruksi bangunan (*building construction company*) termasuk industri strategis dalam pelaksanaan RPJMN. Dalam dunia bisnis konstruksi, kategori industri konstruksi bangunan (*building construction*) termasuk pembangunan fasilitas umum untuk masyarakat, kelembagaan, kependidikan, industri penerangan (di antaranya pergudangan), komersil, sosial, dan tujuan rekreasi. Di samping itu, aspek arsitektur dari konstruksinya ditekankan oleh permintaan material dalam industri ini (Daniel dan Bolivar, 2010).

Permodalan untuk melaksanakan proyek-proyek dibutuhkan sebagai stimulus perusahaan. Investor, terutama muslim, dianjurkan menjadikan *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai acuan perusahaan-perusahaan. Tercatat 30 jenis saham yang diperdagangkan di JII.

Tabel 1.2

Perkembangan Emiten di Bidang *Building Construction* Yang Terdaftar Dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2017

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Emiten	-	-	WIKA	WIKA	WIKA	WIKA	WIKA
					PTPP	PTPP	PTPP
						WSKT	WSKT
							ADHI

Sumber : www.idx.co.id diolah

Kemampuan untuk mendapatkan pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan, dan kemampuan perusahaan untuk berubah dipengaruhi oleh laba, atau kurangnya laba (Henry, 2000). Kemudian, rasio margin laba (*net profit ratio*) merupakan suatu ukuran presentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih (*net income*).

Tujuan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui perbandingan *net income* dan *net profit margin* pada industri konstruksi bangunan (*building construction industry*), khususnya pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam JII periode 2011-2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional. Berdasarkan pada RPJMN 2015-2019 yang diperkirakan mempengaruhi pendapatan industri tersebut, hasil tersebut dijadikan rujukan untuk menilai kinerja dan perkembangan industri tersebut. Dengan demikian, wawasan ilmu keuangan syariah dan investasi syariah bermanfaat bagi masyarakat.

Metodologi

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian hubungan/korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental (Margono, 1997).

Dalam penelitian ini populasi ditentukan dari daftar emiten yang tergabung dalam JII periode 2011-2017 untuk kategori industri *building construction*. Berdasarkan uraian di atas, menurut metode pengambilan sampel, maka ini termasuk sampel bertujuan (*purposive sample*). Sampel bertujuan dilakukan dengan mengambil suatu subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui 4 tahap, yaitu:

1. Penelitian perpustakaan

Penelitian ini adalah menjajagi ada tidaknya buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang akan disusun.

2. Menelaah isi buku

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menandai bab-bab yang sekiranya mempunyai kaitan langsung dengan isi penelitian yang akan disusun.

3. Menelaah indeks

Daftar yang menjelaskan di halaman berapa saja sesuatu hal dibahas. Biasanya indeks digolongkan menjadi dua, yakni *Index of Name or Authors* dan *Index of Subjects*. Dengan menggunakan angka indeks dapat diketahui kecenderungan atau *trend* atau arah dari posisi keuangan, apakah meningkat, menurun, atau tetap.

4. Mengutip bagian-bagian penting yang bertalian erat penelitian

Mengutip bagian-bagian penting yang bertalian erat dengan penelitian yang akan ditulis.

Dalam, penelitian ini digunakan beberapa variabel yang terdiri dari *net income* dan *net profit margin* yang termasuk dalam variabel terikat, dan pendapatan (*revenue*) termasuk dalam variabel bebas.

Analisis tren (*trend analysis*) merupakan suatu teknik untuk mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode tertentu. Analisis ini juga merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan dan termasuk metode analisis horizontal. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode) dan

kecenderungan atau tren (*trend*) atas akun atau pos yang saling terkait. Dibutuhkan dua langkah dalam analisis ini, yaitu:

1. Menghitung jumlah rupiah perubahan dari periode dasar ke periode terakhir.
2. Membagi jumlah rupiah perubahan dengan jumlah periode dasar.

Dalam analisis tren, data keuangan yang akan digunakan untuk mengadakan persentase adalah data yang paling awal. Artinya data paling awal dianggap sebagai tahun dasar. Berikut ini adalah rumus untuk mencari angka indeks:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pemanding}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100 \%$$

Pada penelitian ini, periode waktu yang digunakan adalah selama 7 tahun yang terdiri dari t-3 (*prevent*, 3 tahun sebelum peristiwa) dan t+3 (*post-event*, 3 tahun sesudah peristiwa). Penentuan *event window* berdasarkan waktu pelaksanaan pemilu presiden tahun 2014 dikarenakan waktu ini menjadi masa penentuan rencana pembangunan nasional selama periode 2015-2019 yang tidak lepas dari pengaruh politik. Dalam sebuah studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fleksibilitas dalam bangunan di Swedia, Israelsson dan Hansson menemukan bahwa dalam fase desain, proyek-proyek bangunan sebagian besar dipengaruhi oleh keputusan politik, yang kemudian mempengaruhi pengambilan keputusan dan fleksibilitas dalam bangunan.

Adapun tahap-tahap uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan Hipotesis Nol (H0) dan Hipotesis Alternatif Pertama (H1).
2. Menetapkan Hipotesis Nol (H0) dan Hipotesis Alternatif Kedua (H2).
3. Memilih tingkat signifikansi.
4. Memilih Statistik Pengujian.
5. Memutuskan Kaidah Keputusan.
6. Mengambil Keputusan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Tren

Di dalam penelitian ini, analisis perusahaan dan industri digunakan untuk menilai tren perkembangan perusahaan periode 2011-2017.

Building Construction Company

Terdapat empat emiten digunakan dalam penelitian ini, yaitu PT PP (Persero) Tbk (PTPP), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA), PT Adhi Karya (Persero) Tbk, dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT). Laporan keuangan tahunan dijadikan sebagai data analisis.

1. PT PP (Persero) Tbk.

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa pada periode 2015-2017 terjadi peningkatan *net income* dibandingkan periode 2011-2014. Peningkatan tersebut dimulai pada tahun 2013. Kemudian, disusul peningkatan yang cenderung stabil dan sempat mengalami penurunan pada tahun 2016. Walaupun secara tren tidak signifikan peningkatannya dibandingkan periode sebelumnya sebesar 55,71%, perusahaan BUMN ini mampu mencatat peningkatan. Sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, PT PP (Persero) Tbk dengan rata-rata peningkatan sebesar 38,51%.

PT PP (Persero) Tbk, berdasarkan tabel 3.2, tercatat penurunan tingkat efisiensi. Efisiensi tercatat meningkat di tahun 2015 sebesar 11,23%. Kemudian diikuti penurunan sebesar 6,68% pada tahun 2016. Selain itu, NPMR mulai merangkak naik menjadi 8,02%. Walaupun secara jumlah rupiah memiliki peningkatan yang signifikan dibandingkan periode 2011-2014, namun efisiensi mengalami penurunan. Hal tersebut tercermin pada tahun 2016 dengan NPMR sebesar 6,68% dan pada tahun 2017 sebesar 8,02% dengan rata-rata NPMR sebesar 8,74%. Hal ini berbanding terbalik dengan periode 2011-2014 dengan *net income* lebih rendah dapat menghasilkan NPMR lebih tinggi dengan rata-rata NPMR sebesar 9,41%.

Tabel 3.1 Tren Net Income PT PP (Persero) Tbk Periode 2011-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Net Income	Tren %
2011	574.781	100,00
2012	710.825	123,67
2013	1.085.147	188,79
2014	1.268.432	220,68
2015	1.597.019	277,85
2016	1.148.476	199,81
2017	1.723.853	299,91

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT PP (Persero) Tbk dari www.idx.co.id yang diolah.

**Tabel 3.2 Tren *Net Profit Margin Ratio* PT PP (Persero) Tbk Periode 2011-2017
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Income	Net Income	NPMR	Tren %
2011	6.231.897	574.781	9,22	100,00
2012	8.003.873	710.825	8,88	96,29
2013	11.655.844	1.085.147	9,31	100,94
2014	12.427.371	1.268.432	10,21	110,66
2015	14.217.373	1.597.019	11,23	121,79
2016	16.458.884	1.148.476	6,98	75,66
2017	21.502.260	1.723.853	8,02	86,92

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT PP (Persero) Tbk dari www.idx.co.id yang diolah.

2. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Berdasarkan tabel 3.3 ditunjukkan bahwa secara tren nominal rupiah menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 83% pada tahun 2015, 209,77% pada tahun 2016, dan 246,88% pada tahun 2017. Peningkatan *net income* yang signifikan terjadi pada tahun 2016. Kemudian peningkatan berlanjut pada tahun 2017. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan pendapatan pada periode 2015-2017 secara signifikan.

Tren yang cenderung meningkat merupakan indikator peningkatan permintaan pasar dalam industri konstruksi bangunan yang menjadikan perusahaan ini sebagai pelaksana proyek-proyek konstruksi. Tercatat pada tabel 3.3 peningkatan tersebut tumbuh berkelanjutan.

Peningkatan *net income* signifikan ternyata diimbangi dengan peningkatan efisiensi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Berdasarkan tabel 3.4 terjadi penurunan NPMR sebesar 5,25% pada tahun 2015 yang lebih rendah pada tahun sebelumnya sebesar 6,27%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 7,73%. Kemudian menurun menjadi 5,18% pada tahun 2017. Secara keseluruhan perusahaan ini terdapat perbedaan antara *net income* sebelum dan sesudah pelaksanaan infrastruktur nasional.

**Tabel 3.3 Tren *Net Income* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2017
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Net Income	Tren %
2011	390.946	100,00
2012	523.269	133,85
2013	624.318	159,69
2014	781.597	199,92
2015	715.429	183,00

Tahun	Net Income	Tren %
2016	1.211.029	309,77
2017	1.356.115	346,88

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dari www.idx.co.id yang diolah.

Tabel 3.4 Tren *Net Profit Margin Ratio* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2017 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Income	Net Income	NPMR	Tren %
2011	7.741.827	390.946	5,05	100,00
2012	9.816.068	523.269	5,33	105,56
2013	11.884.667	624.318	5,25	104,03
2014	12.463.216	781.597	6,27	124,19
2015	13.620.101	715.429	5,25	104,02
2016	15.668.833	1.211.029	7,73	153,05
2017	26.176.403	1.356.115	5,18	102,59

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dari www.idx.co.id yang diolah.

3. PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk tercatat terdapat peningkatan *net income* yang signifikan dengan pencapaian pertumbuhan 235,63% pada tahun 2015, pada tahun 2016 sebesar 300,07%, dan 837,86% pada tahun 2017. Dengan pertumbuhan tersebut, perusahaan memberikan kontribusi dalam peningkatan industri konstruksi bangunan periode 2015-2017.

Peningkatan *net income* yang signifikan PT Adhi Karya (Persero) Tbk ternyata dapat diimbangi dengan peningkatan efisiensi. Tercatat dalam tabel 3.6 yang mana NPMR meningkat secara signifikan dan konsisten sebesar 6,51% pada tahun 2015, 6,59% pada tahun 2016, dan disusul dengan lonjakan efisiensi sebesar 11,27%. Pencapaian NPMR PT Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan pencapaian tertinggi dalam industri ini.

Perusahaan BUMN ini secara keseluruhan merupakan perusahaan yang dikategorikan pertumbuhan lebih tinggi berdasarkan *net profit margin*. Walaupun masih di bawah PT Waskita Karya (Persero) Tbk pertumbuhan secara rupiah, dengan efisiensi yang lebih meningkat, PT Adhi Karya (Persero) Tbk masih memimpin sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian, perusahaan ini merupakan penyumbang pertumbuhan terbesar dalam industri konstruksi bangunan (*building construction industry*).

Tabel 3.5 Tren *Net Income* PT Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Income	Tren %
2011	182.116	100,00
2012	211.590	116,18
2013	405.977	222,92
2014	324.071	177,95
2015	611.230	335,63
2016	728.591	400,07
2017	1.707.672	937,68

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dari www.idx.co.id yang diolah.

Tabel 3.6 Tren *Net Profit Margin Ratio* PT Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Income	Net Income	NPMR	Tren %
2011	6.695.112	182.116	2,72	100,00
2012	7.627.703	211.590	2,77	101,98
2013	9.799.598	405.977	4,14	152,30
2014	8.653.578	324.071	3,74	137,67
2015	9.389.570	611.230	6,51	239,31
2016	11.063.943	728.591	6,59	242,09
2017	15.156.178	1.707.672	11,27	414,21

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dari www.idx.co.id yang diolah.

4. PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

PT Waskita Karya (Persero) Tbk berdasarkan tabel 3.7 pertumbuhan *net income* tertinggi dalam industri konstruksi bangunan nasional. Dengan tren pertumbuhan sebesar 509,1% pada tahun 2015, diikuti 954,17% pada tahun 2016, dan 2342,92% pada tahun 2017 menjadikan perusahaan ini sebagai kontributor terbesar dalam industri konstruksi bangunan nasional periode 2015-2017. Oleh karena itu, dapat diindikasikan bahwa serapan terbanyak terkait proyek-proyek pembangunan diserap oleh perusahaan ini yang menjadi pelaksana.

Analisis tren yang ditunjukkan tabel 3.7 mencatat pertumbuhan dari tahun ke tahun. Secara konsisten PT Waskita Karya (Persero) Tbk tercatat selalu tumbuh sampai dengan tahun 2017. Hal tersebut dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan yang meningkat. Di

samping itu, perusahaan ini termasuk dalam pelaksana pembangunan infrastruktur yang dipercaya pemerintah.

Tabel 3.7 Tren *Net Income* PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Income	Tren %
2011	171.990	100,00
2012	254.030	147,70
2013	367.970	213,95
2014	501.220	291,42
2015	1.047.590	609,10
2016	1.813.070	1054,17
2017	4.201.570	2442,92

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dari www.idx.co.id yang diolah.

Peningkatan NPMR secara signifikan dari periode 2011-2014 menunjukkan terjadi peningkatan efisiensi pada perusahaan ini. Tercatat terjadi pertumbuhan efisiensi periode 2015-2017, yaitu dengan NPMR sebesar 7,40%, 7,62%, dan 9,29%. Pertumbuhan ini merupakan merupakan peringkat kedua setelah PT Adhi Karya (Persero) Tbk untuk periode 2015-2017.

Tabel 3.8 Tren *Net Profit Margin Ratio* PT Waskita Karya (Persero) Tbk
Periode 2011-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Income	Net Income	NPMR	Tren %
2011	7.274.170	171.990	2,36	100,00
2012	8.808.420	254.030	2,88	121,97
2013	9.686.610	367.970	3,80	160,66
2014	10.286.810	501.220	4,87	206,08
2015	14.152.750	1.047.590	7,40	313,06
2016	23.788.320	1.813.070	7,62	322,35
2017	45.212.890	4.201.570	9,29	393,03

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dari www.idx.co.id yang diolah.

Perusahaan ini merupakan penerima proyek konstruksi terbanyak dengan nilai tertinggi dalam industri konstruksi bangunan. Pertumbuhan pendapatan yang lebih dibandingkan perusahaan-perusahaan di industri yang sama masih diimbangi pertumbuhan efisiensi secara perlahan.

Building Construction Industry

Berdasarkan penggunaan data panel penelitian ini disajikan. Dengan data panel dalam penelitian ini, maka diperoleh tren industri konstruksi bangunan (*building construction industry*) berikut ini:

Tabel 3.9 Tren Net Income pada Building Construction Industry Periode 2011-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Income	Net Income	NPMR	Tren Net Income %	Tren NPMR %
2011	6.985.752	329.958	4,25	100,00	100,00
2012	8.564.016	424.929	4,25	128,78	99,96
2013	10.756.680	620.853	4,68	188,16	110,08
2014	10.957.744	718.830	5,06	217,85	119,01
2015	12.844.949	992.817	5,75	300,89	135,32
2016	16.744.995	1.225.292	5,32	371,35	125,30
2017	27.011.933	2.247.303	6,12	681,09	143,97

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan dari www.idx.co.id yang diolah.

Tabel 3.10 Perbandingan Net Income Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Nasional Periode 2011-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Sebelum		2014	Sesudah		
	Emiten	Net Income		Tahun	Emiten	Net Income
2011	WIKA	390.946	Event Window	2015	WIKA	715.429
	PTPP	574.781			PTPP	1.597.019
	ADHI	182.116			ADHI	611.230
	WSKT	171.990			WSKT	1.047.590
2012	WIKA	523.269		2016	WIKA	1.211.029
	PTPP	710.825			PTPP	1.148.476
	ADHI	211.590			ADHI	728.591
	WSKT	254.030			WSKT	1.813.070
2013	WIKA	624.318		2017	WIKA	1.356.115
	PTPP	1.085.147			PTPP	1.723.853
	ADHI	405.977			ADHI	1.707.672
	WSKT	367.970			WSKT	4.201.570

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan dari www.idx.co.id yang diolah.

Berdasarkan tabel 3.9 ditunjukkan terdapat peningkatan *net income* dan *net profit margin* (NPMR) dari tahun ke tahun. Tren *net income industry* meningkat secara terus menerus dimulai pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 dengan pertumbuhan 581,97% yang terjadi tahun 2017 sejak tahun 2011. Demikian pula pertumbuhan NPMR yang konsisten tumbuh yang bermula sebesar 4,25% mengalami pertumbuhan secara teratur dan

mencapai pertumbuhan pada tahun 2017 sebesar 6,12%. Dengan demikian, pertumbuhan industri ini mengalami pertumbuhan pendapatan secara signifikan diikuti dengan pertumbuhan efisiensi industri cenderung meningkat dan stabil.

Tabel 3.10 merupakan ikhtisar data-data *net income* perusahaan-perusahaan *building construction* yang terdaftar dalam JII periode 2011-2017. Tabel tersebut mencatat perkembangan *net income* perusahaan-perusahaan terkait dalam penelitian ini. Data disusun berdasarkan waktu per tahun yang terdiri dari empat emiten. Dengan demikian, data tersusun dalam dua belas subjek yang tersusun dari empat perusahaan yang menjadi objek penelitian ini.

Tabel 3.11 Perbandingan *Net Profit Margin* Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Nasional Periode 2011-2017 (dalam jutaan rupiah)

Sebelum			2014	Sesudah		
Tahun	Emiten	NPM		Tahun	Emiten	NPM
2011	WIKA	5,05	Event Window	2015	WIKA	5,25
	PTPP	9,22			PTPP	11,23
	ADHI	2,72			ADHI	6,51
	WSKT	2,36			WSKT	7,40
2012	WIKA	5,33		2016	WIKA	7,73
	PTPP	8,88			PTPP	6,98
	ADHI	2,77			ADHI	6,59
	WSKT	2,88			WSKT	7,62
2013	WIKA	5,25		2017	WIKA	5,18
	PTPP	9,31			PTPP	8,02
	ADHI	4,14			ADHI	11,27
	WSKT	3,80			WSKT	9,29

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan dari www.idx.co.id yang diolah

Adapun data perbandingan *net income* sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur RPJMN 2015-2019 yang mencakup empat perusahaan konstruksi bangunan yang tercatat dalam JII periode 2011-2017 dengan asumsi tahun 2014 sebagai *event window*. Dalam sebuah studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fleksibilitas dalam bangunan di Swedia, Israelsson dan Hansson menemukan bahwa dalam fase desain, proyek-proyek bangunan sebagian besar dipengaruhi oleh keputusan politik, yang kemudian mempengaruhi pengambilan keputusan dan fleksibilitas dalam bangunan. Keputusan politik juga secara positif mempengaruhi konstruksi manajemen risiko dalam organisasi, di mana

beberapa perusahaan secara politik terhubung satu sama lain. Para penulis lebih lanjut membahas bahwa mereka yang terhubung dengan partai yang berkuasa cenderung menerima lebih banyak modal, dukungan, dan proyek-proyek besar dengan para ahli, dibandingkan dengan mereka yang tidak.

Diikuti dengan data perbandingan *net profit margin* yang merupakan bentuk dari persentase *income* terhadap *net income*, data tersebut pada tabel 3.11. Melalui data tersebut dapat diketahui secara historis perubahan persentase dari tahun ke tahun.

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat perkembangan *net profit margin* periode 2011-2017. Tercatat terdapat empat perusahaan, yaitu WIKA, PTPP, ADHI, dan WSKT. Perkembangan tersebut mencatat perubahan yang terjadi pada keempat perusahaan dari tahun ke tahun. Perkembangan *net profit margin* pada periode sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional lebih besar dibandingkan sebelum pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional.

Analisis Deskriptif

1. Net Income

Tabel 3.12 Hasil Analisis Deskriptif *Net Income* Perusahaan-perusahaan Shariah Building Construction Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktural Nasional periode 2011-2017

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Net Income Sebelum Pelaksanaan RPJMN 2015-2019	12	171990	1085147	4.59E5	266002.855
Net Income Sesudah Pelaksanaan RPJMN 2015-2019	12	611230	4201570	1.49E6	950145.218
Valid N (listwise)	12				

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan tabel 3.12 ditunjukkan bahwa *net income* perusahaan *building construction* sebelum pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional mencatat terdapat nilai minimum sebesar Rp 171,090 Milyar dan nilai maksimum sebesar Rp 1,085 Triliun dengan nilai *mean* sebesar Rp 459 Milyar. Sedangkan *net income* perusahaan *building construction* sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional mencatat nilai minimum *net income* sebesar Rp 611,230 Milyar dan *net income* maksimum sebesar Rp

4,201 Triliun dengan nilai *mean* sebesar Rp 1,49 Triliun. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan yang meningkat antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional.

2. Net Profit Margin

Berdasarkan tabel 3.13 tercatat bahwa *net profit margin* minimum perusahaan *building construction* sebelum pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional sebesar 2,36 dan rata-rata *net profit margin* maksimum sebesar 9,31 dengan nilai *mean* sebesar 5,1425. Sedangkan *net profit margin* minimum sebesar 5,18 dan maksimum sebesar 11,27 sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional dengan nilai *mean* 7,7558. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang meningkat pada *net profit margin* antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional pada nilai rata-rata *net profit margin* minimum.

Tabel 3.13 Hasil Analisis Deskriptif Net Profit Margin Perusahaan-perusahaan Syariah Building Construction Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Nasional periode 2011-2017

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Net Profit Margin Sebelum Pelaksanaan RPJMN 2015-2019	12	2.36	9.31	5.1425	2.61437
Net Profit Margin Sesudah Pelaksanaan RPJMN 2015-2019	12	5.18	11.27	7.7558	1.98668
Valid N (listwise)	12				

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Analisis Statistik

Berikut ini hasil pengujian hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini. Adapun *paired samples t-test* digunakan untuk membandingkan periode sebelum pelaksanaan RPJMN 2015-2019, yaitu periode 2011-2013, dengan periode sesudah pelaksanaan RPJMN 2015-2019, yaitu periode 2015-2017.

1. Net Income

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat antara *net income* pada perusahaan *building construction* yang tergabung dalam JII sebelum dan sesudah

pelaksanaan pembangunan nasional periode 2011-2017". Berikut ini adalah rumusan hipotesis pertama:

H0 = Tidak terdapat perbedaan antara *net income* pada perusahaan *building construction* yang tergabung dalam JII periode 2011-2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan nasional.

H1 = Terdapat perbedaan antara *net income* pada perusahaan *building construction* yang tergabung dalam JII periode 2011-2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan nasional.

Dengan kriteria pengujian yaitu:

a) H0 diterima jika $\text{sig} - t \text{ (probabilitas)} > 0,05$ atau Jika, $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H0 diterima.

b) H0 ditolak jika $-t \text{ (probabilitas)} < 0,05$ atau Jika, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H0 ditolak.

Berdasarkan perhitungan menggunakan IBM SPSS versi 16.0 diperoleh hasil *paired t-test* pada tabel 4.22. Pada tabel terdapat tiga *output*, yaitu *paired samples statistic*, *paired samples correlations*, dan *paired samples test*. Ketiganya memiliki interpretasi yang berbeda, namun saling berkaitan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 3.14 Hasil Uji Beda Paired Sample t-Test Hipotesis Pertama

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Net Income Sebelum Pelaksanaan RPJMN 2015-2019	4.5858E5	12	2.66003E5	76788.41004
	Net Income Sesudah Pelaksanaan RPJMN 2015-2019	1.4885E6	12	9.50145E5	2.74283E5

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Net Income Sebelum Pelaksanaan RPJMN 2015-2019 & Net Income Sesudah Pelaksanaan RPJMN 2015-2019	12	.115	.722

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Net Income Sebelum Pelaksanaan RPJMN 2015-2019 – Net Income Sesudah Pelaksanaan RPJMN 2015-2019	-1.02989E6	9.56784E5	2.76200E5	-1.63780E6	-4.21979E5	-3.729	11	.003

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan *output* pertama pada tabel 4.22, yaitu *paired samples statistic*, menjelaskan r laba bersih (*net income*) secara umum sebelum dan sesudah pelaksanaan RPJMN 2015-2019 bahwa *net income* naik dari 4.5858E5 dan 1.4885E6, N menunjukkan banyaknya sebanyak 12 (WIKA, ADHI, WSKT, dan PTPP) berdasarkan periode 2011-2017, heterogenan dalam data ditunjukkan oleh standar deviasi sebelum dan sesudah adalah 2,66003E5 dan 9,50145E5, kemudian *standard error of mean* menggambarkan penyebaran rata-rata sampel terhadap rata-rata dari keseluruhan kemungkinan sampel sebelum dan sesudah adalah 7,6788E4 dan 2,74283E5.

Pada *output* kedua tabel di atas, yaitu *paired samples correlations*, menunjukkan apakah ada hubungan antara *net income* sebelum dan sesudah pelaksanaan RPJMN 2015-2019. Dikarenakan nilai sig.(0,003) < nilai α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan sebelum dan sesudah pelaksanaan RPJMN 2015-2019.

Adapun *output* ketiga, yaitu *paired samples test*, dapat diinterpretasikan berikut ini:

- Tingkat signifikansi

$$\alpha = 0,05$$

- Statistik Uji

$$\text{Sig.} = 0,003 \quad \alpha = 0,05$$

$$t_{\text{hitung}} = -3,279 \quad t_{\text{tabel}} = -2,209$$

$$\text{Sig.} (0,003) < \alpha (0,05) \text{ atau}$$

$$-t_{\text{hitung}} (-3,279) < -t_{\text{tabel}} (-2,209)$$

- Keputusan Uji

Karena nilai $\text{sig.} < \alpha$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka keputusan uji adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Net Profit Margin

Dalam penelitian ini, hipotesis kedua adalah “terdapat perbedaan antara *net profit margin* pada perusahaan *building construction* yang tergabung dalam JII selama pelaksanaan pembangunan nasional periode 2015-2017”. Rumusan hipotesis kedua yaitu:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan antara *net profit margin* pada perusahaan *building construction* yang tergabung dalam JII periode 2011-2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan nasional.

H_2 = Terdapat perbedaan antara *net profit margin* pada perusahaan *building construction* yang tergabung dalam JII periode 2011-2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan nasional.

Dengan kriteria pengujian yaitu:

a) H_0 diterima jika $\text{sig} - t$ (probabilitas) $> 0,05$ atau Jika, $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.

b) H_0 ditolak jika $-t$ (probabilitas) $< 0,05$ atau Jika, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 16.0. Berdasarkan perhitungan menggunakan IBM SPSS versi 16.0 diperoleh hasil *paired sample t-test*) pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Hasil Uji Beda Paired Sample t-Test Hipotesis Kedua

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Net Profit Margin Sebelum Pelaksanaan RPJMN 2015-2019	5.1425	12	2.61437	.75470
Net Profit Margin Sebelum Pelaksanaan RPJMN 2015-2019	7.7558	12	1.98668	.57350

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Net Profit Margin Sebelum Pelaksanaan RPJMN 2015-2019 & Net Profit Margin Sebelum Pelaksanaan RPJMN 2015-2019	12	.242	.449

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Net Profit Margin Sebelum Pelaksanaan RPJMN 2015-2019 – Net Profit Margin Sebelum Pelaksanaan RPJMN 2015-2019	-2.61333	2.87572	.83015	-4.44048	-.78619	-3.148	11	.009

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan di atas, *output* pertama, yaitu *paired samples statistic*, menjelaskan margin laba bersih (*net profit margin*) secara umum sebelum dan sesudah pelaksanaan RPJMN 2015-2019 bahwa *net profit margin* naik dari 5,1425 menjadi 7,558, N menunjukkan banyaknya sebanyak 12 (WIKA, ADHI, WSKT, dan PTPP) berdasarkan periode 2011-2017, standar deviasi menunjukkan heterogenan dalam data sebelum sebesar 2.61437 dan sesudah sebesar 1.98668, *standard error of mean* menggambarkan penyebaran rata-rata sampel terhadap rata-rata dari keseluruhan kemungkinan sampel sebelum sebesar 0,75470 dan sesudah sebesar 0,57350.

Pada tabel 4.23, *paired samples correlations* yang merupakan *output* kedua menunjukkan apakah ada hubungan antara rata-rata *net profit margin* sebelum dan sesudah pelaksanaan RPJMN 2015-2019. Dengan nilai sig.(0,009) < nilai α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan sebelum dan sesudah pelaksanaan RPJMN 2015-2019.

Pada *output* ketiga, yaitu *paired samples test*, dapat diinterpretasikan berikut ini:

- Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$
- Statistik Uji

$$\text{Sig.} = 0,009 \quad \alpha = 0,05$$

$$t_{\text{hitung}} = -3,148 \quad t_{\text{tabel}} = -2,209$$

$$\text{Sig.} (0,009) < \alpha (0,05) \text{ atau}$$

$$t_{\text{hitung}} (-3,148), < t_{\text{tabel}} (-2,209)$$

- Keputusan Uji

Karena nilai $\text{sig.} < \alpha$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka keputusan uji adalah H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian, baik pengujian hipotesis pertama dan hipotesis kedua, memiliki hasil yang sama, yaitu H_0 diterima. Dengan hasil tersebut, maka H_1 dan H_2 diterima. Hal tersebut juga dapat disimpulkan terdapat perbedaan *net income* dan *net profit margin* pada perusahaan-perusahaan *building construction* sesudah pelaksanaan RPJMN 2015-2019 untuk periode 2015-2017.

Peningkatan secara nominal pada analisis tren mencerminkan perbedaan yang meningkat secara nyata sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional (RPJMN 2015-2019) sampai dengan tahun 2017. Pada hasil uji hipotesis pertama, terlihat peningkatan *income* dari Rp 458,58 Milyar menjadi Rp 1,49 Triliun. Dengan kenaikan tersebut, diindikasikan serapan proyek-proyek keseluruhan yang didapatkan oleh perusahaan-perusahaan terkait dengan RPJMN 2015-2019. Kesesuaian itu tercermin dengan adanya hubungan mengenai serapan proyek-proyek tersebut dilihat dari hasil uji *paired samples correlations* dari pengujian hipotesis pertama, yaitu $\text{Sig.}(0,722) > \alpha (0,05)$. Hasil tersebut juga mengindikasikan realisasi pelaksanaan pembangunan infrastruktur berjalan sesuai rencana yang ditetapkan dengan mengikutsertakan keempat perusahaan (WIKA, PTPP, ADHI, dan WSKT) sebagai pelaksananya. Selanjutnya, indikasi tersebut tercermin dengan terjadi perbedaan yang pada hasil uji *paired samples test* yang ditunjukkan bahwa $\text{Sig.} (0,003) < \alpha (0,05)$.

Hipotesis kedua yang menguji perbedaan antara *net profit margin* memperoleh hasil sebagaimana hipotesis pertama. WIKA, ADHI, WSKT, dan PTPP mencatat kenaikan *net profit margin* sesudah pelaksanaan periode 2015 dari 5,14 persen menjadi 7,56 persen berdasarkan *output* pertama, *paired samples statistic*. Dengan kenaikan tersebut, ternyata tidak berhubungan dengan pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional berdasarkan RPJMN 2015-2019. Hasil uji *paired samples correlations* menunjukkan kekuatan korelasi yang rendah $\text{sig.}(0,869) > \alpha (0,05)$. Selain itu, kenaikan pada *output* pertama pada uji hipotesis kedua, dengan $\text{Sig.} (0,009) < \alpha (0,05)$ membuktikan bahwa terjadi perbedaan *net profit margin* yang signifikan.

Hasil pengujian hipotesis pertama dan hipotesis kedua dalam penelitian ini bersesuaian dengan penelitian terdahulu. Uji korelasi sederhana (r) dalam penelitian Ocke Saputra

Listiyadi (2010) yang menguji pengaruh pendapatan *sukuk mudharabah* terhadap laba usaha PT Adhi Karya yang dilakukan menghasilkan laba proyek sebesar 20%. Hasil ini juga ditegaskan oleh E Vitkova, J.Chovancova, D.Vesely (2017) yang meneliti hubungan pendapatan dengan *Operational Profit Margin* dan *Financial Profit Margin* pada *construction company* bahwa peningkatan pendapatan sebesar 5 % memiliki nilai absolut lebih tinggi daripada penurunan hasil operasi sebesar 5 %. Di samping itu, berdasarkan analisis tren dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa peningkatan pendapatan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan infrastruktur periode 2011-2017 terjadi perbedaan yang meningkat baik *net income* maupun *net profit margin*.

Di samping itu, hasil uji *paired samples t-test* pada kedua hipotesis dalam penelitian ini tidak bersesuaian dengan hasil penelitian Ocke Saputra Listiyadi (2010) dan Evant Andi Aenurrahman (2015). Pada penelitian Ocke Saputra Listiyadi menunjukkan bahwa pendapatan *sukuk* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba usaha PT Adhi Karya. Demikian juga pada hasil penelitian Evant andi Aenurrahman, yaitu tidak terdapat terdapat perbedaan *net income* yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerbitan sukuk korporasi. Sedangkan dalam penelitian ini, terjadi *net income* perbedaan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan infrastruktur nasional dikarenakan perusahaan-perusahaan *building construction* memiliki keterkaitan dengan RPJMN 2015-2019 didukung dengan peran pemerintah untuk merealisasikannya. Demikian juga diikuti perbedaan *net profit margin* pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penerbitan JII periode 2011-2017 yang mencantumkan keempat sampel (WIKA, ADHI, WSKT, dan PTPP) dalam penelitian ini, terdapat perbedaan jika dilihat dari *net income* dan *net profit margin* yang telah diuji. Dengan hasil uji tersebut, perbedaan *net income* dan *net profit margin* antara perusahaan-perusahaan *building construction*. Di samping itu, perbedaan yang meningkat dari sebelum dan sesudah dapat dinilai bahwa kinerja *shariah building construction company* meningkat.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis untuk mengetahui perbedaan *net income* pada perusahaan-perusahaan *building construction* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional berdasarkan Rencana

Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 (RPJMN 2015-2019), didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan *net income* antara perusahaan-perusahaan *building construction* yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2011-2017. Hasil tersebut didukung dengan hasil pengujian hipotesis dengan $\text{Sig. } (0,003) < \alpha (0,05)$. Pelaksanaan pembangunan infrastruktur berdasarkan RPJMN 2015-2019 yang telah dilaksanakan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mempengaruhi *net income* perusahaan-perusahaan terkait. Besarnya nilai *net income* pada perusahaan *building construction* sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional menunjukkan perbedaan dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan pembangunan tersebut.
2. Terdapat perbedaan *net profit margin* antara perusahaan-perusahaan *building construction* yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2011-2017. $\text{Sig. } (0,009) < \alpha (0,05)$ membuktikan bahwa terjadi perbedaan *net profit margin*. Di samping itu, pertumbuhan *net profit margin* memiliki tingkat efisiensi yang meningkat. Meningkatnya efisiensi tercermin pada *net profit margin* dengan pertumbuhan dari 5,14 persen menjadi 7,56 persen. Perbedaan nilai *net profit margin* pada perusahaan *building construction* sesudah pelaksanaan menunjukkan hasil yang berbeda dibandingkan sebelum pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional.

Daftar Pustaka

- Adeleke, et.al. *Orinigal Article: The Influence of Organizational External Factors on Construction Risk Management among Nigerian Construction Companies*, vol.9, Malaysia: *Safey and Healt at Work*, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Halpin, Daniel W., Bolivar A.Senior. *Construction Management*, Ed.4, United States: John Wiley & Son, 2010.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Mulyo, Sulistijo Sidarto. Budi Santoso. *Proyek Infrastruktur dan Sengketa Konstruksi*, Depok: Prenadamedia Group, 2018.

Murray, Alan T., Tony H.Grubestic. *Critical Infrastructure*, Berlin: Springer-Verlag, 2007.

Nasarudin, Irsan. *et.al. Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004.

Samamora, Henry. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jil.2. Jakarta: Salemba Empat, 2000.

Syahrial, Dermawan. *Analisis Laporan Keuangan Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Ed.2. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

www.bappenas.go.id diakses pada 27 Pebruari 2018.

www.bpn.go.id diunduh pada 6 Juni 2018 pukul 10.56 WIB

www.idx.co.id diakses pada 13 Maret 2018.

www.jsx.go.id/read/2017 diakses pada 15 Maret 2018 pukul 15.25 WIB.